

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI
(BPNT) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA
MISKIN DI DESA RUNDING KECAMATAN
PANYABUNGAN BARAT KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

HUSNI SANADAH

NPM. 208520026



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI
(BPNT) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA
MISKIN DI DESA RUNDING KECAMATAN
PANYABUNGAN BARAT KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

OLEH :

HUSNI SANADAH

NPM. 208520026

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Miskin Di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Husni Sanadah

NPM : 208520026

Program Studi : Administrasi Publik

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



Beltahmamero Simamora, S.IP., M.PA
Dosen Pembimbing

Mengetahui :



Dr. Wala Musthafa S.S.Sos., M.IP
Dosen Pembimbing

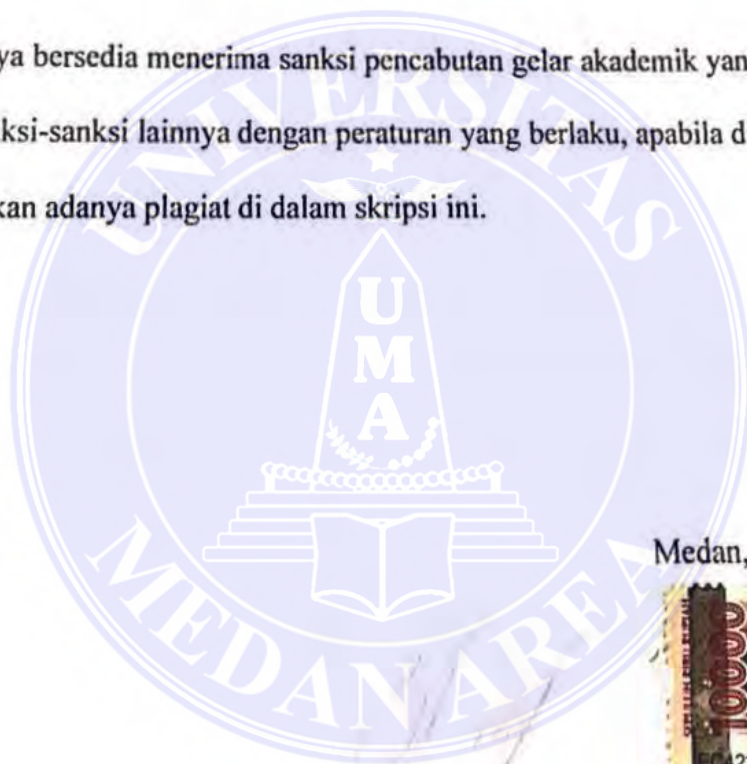


Dr. Drs. Indra Muda, M.AP
Ka. Prodi Administrasi Publik

LEMBAR PENGESAHAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapaun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat di dalam skripsi ini.



Medan, 04 Juni 2024



Husni Sanadah
208520026

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

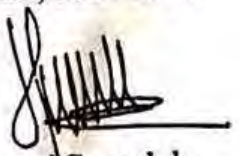
Nama : Husni Sanadah
Npm : 208520026
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Miskin Di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Juni 2024


Husni Sanadah
208520026

ABSTRAK

Program bantuan pangan non tunai merupakan program bantuan sosial yang diberikan pemerintah bagi masyarakat miskin yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pangan melalui penyediaan pangan dengan gizi seimbang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif program bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam meningkatkan perekonomian keluarga miskin di Desa Runding, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sasaran penerimaan yang tidak tepat dan jadwal pemberian BPNT yang tidak pasti. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori Sutrisno (Lestari & Murti, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Runding pemahaman masyarakat terhadap program BPNT sudah baik, keberhasilan program BPNT cukup baik, namun ketepatan sasaran masih belum akurat, ketepatan waktu belum efektif karena terdapat ketidakpastian dalam menentukan tanggal penyalurannya dan perubahan nyata yang dialami oleh penerima manfaat melalui program ini sudah baik dalam hal mengurangi beban belanja pemerintah. Faktor pendukung dalam program ini adalah tingginya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program BPNT untuk mendapatkan informasi mekanisme penyaluran BPNT dan lokasi e-warong yang strategis, sedangkan faktor penghambatnya adalah data yang diperoleh dari Dinas Sosial belum valid dan waktu pelaksanaannya yang kurang jelas.

Kata Kunci: Efektivitas, Bantuan Pangan Non Tunai, Ekonomi

ABSTRACT

The non-cash food assistance program is a social assistance program provided by the government for impoverished communities, aimed at improving the quality of food by providing nutritionally balanced food. This research aimed to determine how effective the non-cash food assistance program (BPNT) was in improving the economy of poor families in Runding Village, as well as to identify the supporting and inhibiting factors. The problems addressed in this research were inaccurate targeting of recipients and an uncertain schedule for BPNT distribution. A descriptive qualitative approach was used, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The theory used was Sutrisno's theory (Lestari & Murti, 2015). The results of the research showed that in Runding Village, the community's understanding of the BPNT program was good, the success of the BPNT program was fairly good, but the targeting accuracy was still not precise, and the timing was not effective due to uncertainty in determining the distribution dates. However, the tangible changes experienced by the beneficiaries through this program have been positive in terms of reducing the burden on government spending. The supporting factors in this program were the high level of community participation in the implementation of the BPNT program to obtain information on the BPNT distribution mechanism and the strategic location of e-warongs, while the inhibiting factors were the invalid data obtained from the Social Service and the unclear timing of the implementation.

Keywords: *Effectiveness, Non-Cash Food Assistance, Economy*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Subang Jawa Barat, pada tanggal 16 Januari 2002, putri dari ayahanda Ahmad Rifa'i dan Ibunda Yati. Penulis merupakan putri satu satunya dari pasangan tersebut.

Tahun 2020 Penulis lulus dari SMAN 2 Plus Panyabungan dan pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.



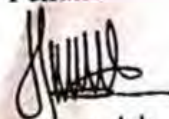
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul dalam skripsi ini ialah “Efektifitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Miskin Di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal”.

Terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.sc selaku Rektor Universitas Medan Area dan Bapak Dr. Walid Musthafa S, Sos, M.IP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Bapak Beltahmamero Simamora, S.IP, M.PA selaku dosen pembimbing yang sudah banyak memberikan arahan serta saran dalam penulisan skripsi ini. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis



Husni Sanadah

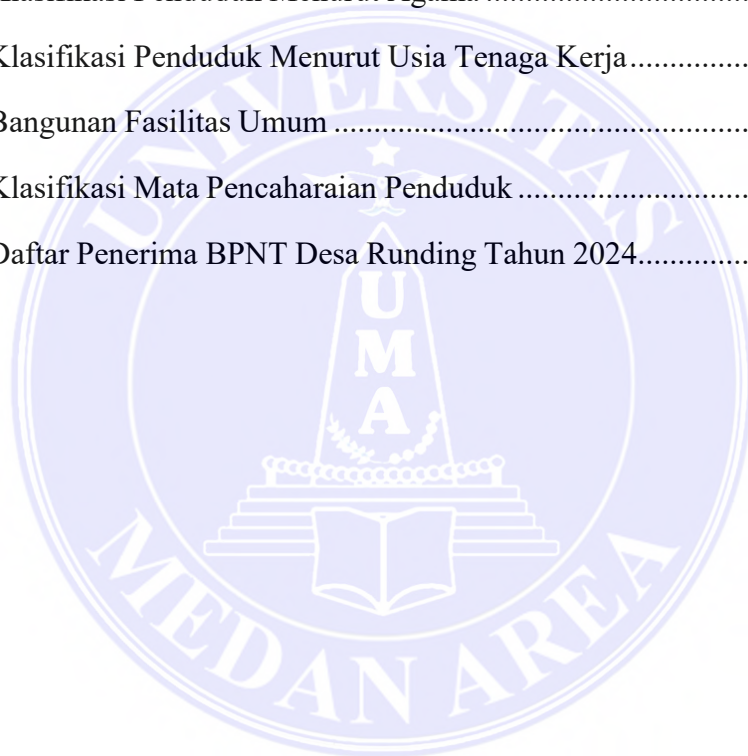
DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	<i>vii</i>
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Efektivitas	9
2.1.1 Pengertian Efektivitas	10
2.1.2 Ukuran Efektivitas	10
2.1.3 Efektivitas Program.....	12
2.2 Program.....	13
2.2.1 Pengertian Program.....	13
2.2.2 Pengertian Bantuan Pangan Non Tunai	15
2.2.3 Dasar Hukum Bantuan Pangan Non Tunai	16
2.2.4 Tujuan dan Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai.....	17
2.2.5 Prinsip Utama Program Bantuan Pangan Non Tunai.....	18
2.2.6 Penerima Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai	19
2.2.7 Besaran Bantuan Pangan Non Tunai	19
2.2.8 Sasaran Program Bantuan Pangan Non Tunai	20
2.2.9 Mekanisme Pelaksanaan Program BPNT	20
2.3 Ekonomi Keluarga	23
2.3.1 Pengertian Ekonomi Keluarga	23
2.3.2 Aspek-Aspek Dalam Ekonomi Keluarga	26
2.4 Kemiskinan	29
2.4.1 Ciri-Ciri Kemiskinan.....	30
2.4.2 Ukuran Kemiskinan	31
2.4.3 Penyebab Kemiskinan.....	32

2.5 Penelitian Terdahulu	33
2.6 Kerangka Berfikir.....	35
III. METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Fokus Penelitian	38
3.4 Informan Penelitian	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Teknik Keabsahan Data	43
3.7 Teknik Analisis Dara.....	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.2 Data Penerima BPNT di Desa Runding	52
4.3 Pembahasan Penelitian	54
4.3.1 Efektivitas Program BPNT di Desa Runding	54
4.3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program BPNT di Desa Runding	85
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

1. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Mandailing Natal	5
2. Penelitian Terdahulu	33
3. Waktu Penelitian	38
4. Informan Penelitian	41
5. Klasifikasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	48
6. Klasifikasi Penduduk Menurut Agama	48
7. Klasifikasi Penduduk Menurut Usia Tenaga Kerja.....	48
8. Bangunan Fasilitas Umum	49
9. Klasifikasi Mata Pencaharaan Penduduk	50
10. Daftar Penerima BPNT Desa Runding Tahun 2024.....	52



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir.....	36
2. Peta Wilayah Desa Runding.....	46
3. Struktur dan Susunan Organisasi Kepala Desa Runding	52
4. Jumlah Penerima Bpnt di Desa Runding Tahun 2020-2024	85



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	90
2. Surat Izin Penelitian	93
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian	94
4. Dokumentasi Penelitian.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persoalan pangan bagi bangsa Indonesia merupakan suatu masalah yang sangat mendasar. Pangan merupakan kebutuhan utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat sehingga menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melaksanakan pembangunan nasional, oleh karena itu manusia tidak bisa terlepas dari kebutuhan akan pangan. Berdasarkan (Undang-Undang RI, 1996) pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Pemenuhan pangan serta produksi pangan yang berkualitas bagi masyarakat diharapkan dapat mewujudkan kedaulatan pangan yang merupakan hak bagi setiap orang. Indonesia memiliki peluang untuk menjadi negara super power dengan memanfaatkan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah.

Namun, hal tersebut tidak didukung dengan skill yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengelola sendiri sumber daya alam mereka. Sehingga sampai saat ini sebagian sumber daya alam yang potensial dikelola oleh negara asing. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor mengapa Indonesia yang kaya dengan segala potensi tetapi masih menjadi negara yang miskin di dunia. Seharusnya, Indonesia saat ini mampu membuat masyarakatnya menjadi sejahtera dan tidak ada lagi pengangguran, kemiskinan, dan kelaparan apabila masyarakat dan pemerintah Indonesia mampu bekerja sama dalam mengelola sumber daya dengan baik.

Namun pada kenyataannya tidak semua masyarakat Indonesia mampu memenuhi kebutuhannya sendiri karena disebabkan oleh kemiskinan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemiskinan merupakan permasalahan yang masih dihadapi oleh negara-negara di dunia khususnya Indonesia. Sehingga membuat kemiskinan menjadi masalah sosial yang selalu relevan untuk dikaji hingga saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan kemiskinan masih menjadi masalah sosial yang hadir di tengah-tengah kita dan bahkan gejala kemiskinan meningkat sejalan dengan krisis yang masih di hadapi oleh bangsa Indonesia. Ada banyak faktor yang melatar belakangi kemiskinan, dan perlu dicarikan perspektif yang baru atau yang berbeda untuk melihat, menafsirkan, dan memaknai apa yang dinamakan dengan kemiskinan.

Kemiskinan Indonesia yang multidimensional ini mencakup kemiskinan dalam dimensi ekonomi, kemiskinan dalam dimensi sosial, politik, dan budaya, kemiskinan dalam segala dimensi yang ada baik pendidikan, sejarah, kemiskinan dalam dimensi sosiol-politik (wacana), kemiskinan yang berdimensi pendidikan, agama, budi pekerti, serta kemiskinan dalam dimensi perdamaian dunia (hubungan bilateral atau diplomasi). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret 2023 jumlah penduduk miskin di Indonesia berada di titik 9,36% atau setara dengan 25,90 juta jiwa. Sementara penduduk miskin di daerah pedesaan mencapai 12,22%.

Sesuai dengan Pembukaan UUD 1945, negara bertanggung jawab untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta dalam (Undang-Undang, 2011) tentang penanganan fakir miskin berhak memperoleh kecukupan pangan, sandang, dan perumahan. Untuk

mengimplementasikan hal tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meminimalisir kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari kebijakan dan peraturan yang mengacu pada pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Program-program penanggulangan kemiskinan didukung oleh pemerintah dengan menerbitkan (Peraturan Presiden RI, 2010) tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Dalam menanggulangi kemiskinan dan beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan program yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tentang kemiskinan. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia. Program pemerintah yang berorientasi dalam upaya pengentasan kemiskinan dan dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Program BPNT adalah bantuan pangan yang disalurkan oleh pemerintah dalam bentuk non tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulan, melalui mekanisme akun elektronik yang hanya dapat digunakan untuk membeli bahan pangan di tempat yang telah bekerja sama dengan bank penyalur BPNT atau biasa disebut E-Warong (elektronik warong). Bantuan tersebut tidak dapat diambil secara tunai, namun hanya dapat ditukarkan dengan beras dan telur sesuai dengan kebutuhan di E-Warong. BPNT diberikan kepada warga miskin di Indonesia yang sudah terdaftar dalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM), mendapatkan bantuan sebesar RP 110.000, yang di transfer setiap bulan melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) elektronik yang memiliki sistem saving account dan e-Wallet/ dompet elektronik, sehingga keluarga penerima manfaat (KPM) dapat membelanjakan dana bantuan sosial

tersebut untuk membeli bahan pokok. Apabila dana bantuan tersebut masih tersisa atau tidak digunakan, maka dana tersebut akan secara otomatis tersimpan di tabungan serta dapat digunakan kembali pada bulan berikutnya.

Pelaksanaan program bantuan pangan non tunai (BPNT) mulai dilaksanakan pada awal tahun 2017 dengan melaksanakan rapat koordinasi dan sosialisasi oleh Jendral Penanganan Fakir Miskin Kementerian Sosial di beberapa daerah terpilih dan telah membagikan ke 44 kota di Indonesia.

Program ini diselenggarakan sesuai dengan PERPRES RI No.63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Salah satu tujuan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah untuk mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pangan. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai program ini sama dengan Raskin hanya saja yang membedakan sebutan untuk programnya tersebut, namun pada tahun 2019 Kementerian Sosial optimis Rashtra (beras sejahtera) diganti nama menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Adanya Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) diharapkan mampu memperbaiki pelayanan dalam pemberian bantuan kepada masyarakat miskin dengan tujuan penyaluran bantuan subsidi pangan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini seharusnya disalurkan dengan tepat sasaran dan tepat waktu guna membantu perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Tetapi pada kenyataannya setelah pengamatan dilapangan masih terdapat beberapa kendala yaitu adanya ketidaktepatan sasaran program, dimana keluarga yang seharusnya tidak berhak mendapat bantuan ini tetapi malah mendapatkan bantuan sebaliknya keluarga yang seharusnya mendapatkan bantuan ini tetapi tidak mendapatkan bantuan. Dan

juga terdapat kendala ketidakjelasan waktu dalam penyaluran program ini sehingga menyebabkan banyak warga yang mengeluh dalam program tersebut. Sehingga berdasarkan angka kemiskinan tentu menjadi salah satu perhatian karena dapat menimbulkan ketidakefektifan pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini (Budiani, 2017). Berikut jumlah dan presentase penduduk miskin di kabupaten mandailing natal tahun 2019-2020 :

Tabel 1.
Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin di Kabupaten Mandailing Natal
Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2017	319.777	11,02
2018	336.820	9,58
2019	356.058	9,11
2020	400.721	12,54
2021	445.384	15,97

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab.Mandailing Natal 2022

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat jumlah penduduk miskin di Kabupaten Mandailing Natal dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, di tahun 2017 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 319.777 ribu dengan persentase 11,02%, sedangkan di tahun 2021 terus mengalami pe mengalami peningkatan menjadi 445.384 ribu penduduk dengan persentase 15,97%.

Kabupaten Mandailing Natal menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebanyak 26.870 Keluarga dari Kementerian Sosial RI. Bantuan pangan berupa non tunai ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran terkait program subsidi beras sejahtera (rastra).

Desa Runding merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal yang termasuk dalam penerima

BPNT, masyarakat Desa Runding adalah masyarakat para warga asli mandailing dan kebanyakan adalah masyarakat yang miskin dan sulit mendapatkan perkonomian yang layak, karena sebagian besar penduduknya masih mengelola perkonomian. Adapun mata pencaharian masyarakat setempat di Desa Runding sebagian besar diantaranya bergerak dibidang pertanian dan perdagangan. Sehingga Desa Runding merupakan salah satu Desa yang menerima manfaat akan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dari pemerintah yang terhitung sejak tahun 2020.

Namun setelah peneliti melakukan pra penelitian di lapangan masih banyak terdapat permasalahan seperti jumlah masyarakat miskin di Desa Runding tidak setara dengan penerima bantuan pangan non tunai di Desa Runding, terdapat juga permasalahan lainnya yakni terdapat penurunan jumlah penerima Bantuan Pangan Non Tunai.

Selain beberapa persoalan diatas, terdapat persoalan lainnya terkait dengan penerima program BPNT yakni terdapat masyarakat yang mendapatkan bantuan sosial ganda, dimana mereka terdaftar masyarakat yang mendapatkan bantuan Keluarga Harapan dan juga terdaftar sebagai penerima bantuan sosial Program BPNT. Hal lain yang membuat bantuan ini kurang efektif adalah waktu penyaluran bantuannya tidak tepat waktu dan membuat para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus menunggu lebih lama untuk menerima bantuan.

Sebagaimana yang sudah ditetapkan bahwa skema pemberian bantuan sosial, bahwasanya program BPNT atau yang dikenal dengan Non PKH ini diberikan hanya kepada KPM yang tidak terdaftar sebagai penerima bantuan sosial PKH.

Berdasarkan uraian diatas masih terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Mengingat pentingnya pelaksanaan dari sebuah program sosial pemerintah dalam upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan juga meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat sehingga diperlukan upaya pelaksanaan program yang efektif dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Miskin Di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal”**.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Dalam pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai masih terdapat ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran bantuan.
- 2) Dalam pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai masih terdapat ketidakpastian waktu dalam penyaluran bantuan oleh pemerintah.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana efektivitas program bantuan pangan non-tunai (BPNT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga miskin di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat program bantuan pangan non-tunai (BPNT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana efektivitas program bantuan pangan non-tunai (BPNT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat program bantuan pangan non-tunai (BPNT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu administrasi publik khususnya dalam kaitannya dengan Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Miskin Di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian bagi penulis serta dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, dan memberikan kontribusi masukan positif dan manfaat yang berkaitan dengan Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Efektivitas

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Menurut H. Emerson dalam (Iqbal, 2018) yang menyatakan bahwa: “*Effectiveness is a measuring in tern of attaining prescribed goal or objectives* (efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya)”. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan pelaksanaan maupun hasil dari program.

Sedangkan menurut Georgopolous dan Tannembaum dalam (Steers, 1985) mengemukakan bahwa, “efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar

sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan -tujuan organisasi.

Menurut Salim dalam (Dini, 2019) “Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional”.

Menurut Hadayaningrat dalam (Lestari & Murti, 2015) mengemukakan bahwa efektifitas merupakan suatu pengukuran dimana target telah tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa efektifitas merupakan sebuah ukuran untuk melihat tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Dapat dikatakan efektif apabila seluruh komponen yang menjadi tujuan organisasi atau sebuah program telah terpenuhi. Mengukur efektivitas program ditentukan oleh tepat atau tidaknya sasaran yang ingin dicapai serta hasil apakah yang diperoleh dengan adanya program tersebut.

2.1.2 Ukuran Efektivitas

Menurut Ducan dalam (Streers, 1995) terdapat 3 indikator yang mempengaruhi efektivitas, yaitu :

1. Pencapaian tujuan adalah suatu proses yang merupakan bagian puncak dari usaha keseluruhan suatu program. Upaya pencapaian tujuan diketahui apakah tujuan dari program yang dijalankan berjalan dengan optimal atau tidak Indikator dari pencapaian tujuan ini yaitu: (1) Kurun Waktu (2) Sasaran dan (3) Dasar Hukum.

2. Integrasi : Yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya, Integrasi terdiri dari beberapa indicator yaitu (1) Prosedur dan (2) Proses Sosialisasi.
3. Adaptasi : adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyalarkan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa indikator yaitu : (1) Peningkatan Kemampuan dan (2) Sarana dan Prasarana.

Untuk mengukur efektivitas menurut Sutrisno dalam (Lestari & Murti, 2015) mendefinisikan hasil studi para ahli mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi, yaitu:

1. Pemahaman Program : dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program
2. Tepat sasaran : dilihat dari apa yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan
3. Tepat Waktu : dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.
4. Tercapainya tujuan ; diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan.
5. Perubahan nyata : diukur melalui sejauhmana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata masyarakat setempat.

2.1.3 Efektivitas Program

Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program (Ditjen Binlantas Depnaker, 1983, dalam Setiawan, 1998).

Sementara itu pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Hal tersebut dinyatakan oleh Kerkpatrick yang dikutip oleh Cascio (1995) bahwa evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan dapat dilakukan, diantaranya melalui reaksi peserta terhadap program yang diikuti.

Menurut (Budiani, 2005) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variable-variabel sebagai berikut:

1. Ketetapan sasaran program : sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi Program : kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
3. Tujuan Program ; sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan Program : kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

2.2 Program

2.2.1 Pengertian Program

Kata program berasal dari bahasa Inggris “*programe*” yang artinya acara atau rencana. Secara konseptual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program diartikan sebagai rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu kelompok tertentu.

Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana. Dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan. Sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan.

Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer (2012 : 11), Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan.

Hasibuan (2006 : 72) juga mengungkapkan bahwa program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena didalamnya sudah tercantumsasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.

4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
5. Strategi pelaksanaan.

Program yang baik menurut Bintoro Tjokroamidodo (1984:181) harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tujuan yang dirumuskan secara jelas
2. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut
3. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin
4. Pengukuran dengan ongkos-ongkos yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut
5. Hubungan dalam kegiatan lain usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya.
6. Berbagai upaya dalam bidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain-lain untuk melaksanakan program tersebut.

Dengan demikian, dalam menentukan suatu program harus dirumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan melalui partisipasi dari masyarakat. Dengan beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa program adalah serangkaian tindakan atau aktivitas untuk dapat melaksanakan sesuai dengan target rencana yang telah ditetapkan. Bantuan Pangan Non Tunai.

2.2.2 Pengertian Bantuan Pangan Non Tunai

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/ e-warung yang bekerjasama dengan bank. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan upaya mereformasi Program Subsidi Renstra yang dilaksanakan berdasarkan arahan Presiden Republik Indonesia untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran program, serta mendorong inklusi keuangan. Penyaluran BPNT dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2017 pada beberapa daerah terpilih di Indonesia dengan akses dan fasilitas memadai.

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan bantuan pangan yang diberikan secara non tunai dari pemerintah kepada Keluarga rumah tangga rawan ekonomi, untuk setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik dengan perantara kartu, yang akan mendapatkan tranferan dana yang digunakan langsung untuk membeli dan ditukarkan dengan bahan pangan ditempat yang telah bekerjasama dengan Himpunan Bank Negara (Himbara) yakni usaha mikro, usaha kecil, koperasi, pasar tradisional, toko kelontong, e-warung KUBE, warung desa, Rumah Pangan Kita (RPK), Agen Lakun Pandai, Agen Layanan Keuangan Digital yang menjual bahan pangan atau usaha eceran lainnya, yang oleh masyarakat biasa disebut dengan e-warung, karena menggunakan mekanisme elektronik dalam transaksinya. Untuk setiap KPM (Keluarga Penerima Manfaat) akan memiliki kartu kombo (KKS) yang diterbitkan pemerintah melalui Bank Penyalur yang telah bekerja sama dengan program, fungsi dari kartu kombo (KKS)

berfungsi sebagai alat untuk menukar bantuan. Sistematis alur dalam program BPNT ini yakni, data Keluarga Penerima manfaat (KPM) yang telah terdapat di DT-PPFM dan merupakan hasil pemutakhiran Basis Data Terpadu pada tahun 2015, akan mendapatkan kartu KKS, yang kartu 11 tersebut akan terisi saldo sebesar RP 110.000,- untuk dibenjakkan atau ditukarkan dengan bahan-bahan pangan di e-warung (outlet) yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.2.3 Dasar Hukum Bantuan Pangan Non Tunai

1. Dikeluarkannya satu kebijakan oleh pemerintah untuk kesejahteraan rakyat tentunya memiliki landasan yang dijadikan dasar pengaturan dalam berjalannya kebijakan tersebut, adapun landasan atau dasar hukum dari kebijakan pemerintah terkait program Bantuan Pangan Non Tunai ini, ialah: Peraturan Presiden RI nomr 63 tahun 2017, terkait penyaluran bantuan sosial secara non tunai.
2. Peraturan Presiden RI nomor 82 tahun 2016 terkait strategi nasional inklusif.
3. Peraturan Menteri Keuangan RI nomor 254/ PMK.05/2015 terkait belanja bantuan sosial pada kementerian negara/lembaga.
4. Peraturan Menteri Keuangan RI nomor 228/PMK.05/2016 terkait perubahan atas peraturan menteri keuangan nomor 254/pmk05.2015 mengenai Belanja bantuan sosial pada Kementerian /Lembaga.

Peraturan Menteri Sosial nomor 10 tahun 2017 terkait program Keluarga Harapan. Arahan Presiden RI pada 26 Maret 2017, 16 April 2017, dan 19 Juli 2017 dalam forum rapat terbatas tentang pengalihan bantuan dan subsidi

dilakukan secara non tunai.

2.2.4 Tujuan dan Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai

Tujuan Program Bantuan Pangan Non tunai adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan.
2. Memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM;
3. Meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan Bantuan Pangan bagi KPM;
4. Memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan;
5. Mendorong Pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs).

Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya ketahanan pangan di tingkat KPM sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan;
2. Meningkatnya transaksi non tunai dalam agenda Gerakan Nasional NonTunai (GNNT);
3. Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonomi yang sejalan dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI);
4. Meningkatnya efisiensi penyaluran bantuan sosial; Meningkatnya

pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.

2.2.5 Prinsip Utama Program Bantuan Pangan Non Tunai

Beberapa prinsip program BPNT yang telah ditetapkan pemerintah dan menjadi komitmen untuk terus di jaga oleh pihak-pihak terkait, adalah sebagai berikut :

1. Kemudahan akses untuk dijangkau oleh KPM
2. Memberikan kendali kepada KPM untuk memilih bahan pangan, menentukan harga, kualitas, jenis barang, kapan pendistribusian, serta tepat untuk mengambil BPNT sesuai dengan preferensi. (tidak terpaku pada ewarung tertentu dan bantuan pangan tidak dipaketkan).
3. Mendorong dan meningkatkan usaha mikro dan eceran rakyat dengan melayani KPM.
4. E-Warong mendapatkan kebebasan untuk membeli pasokan bahan pangan dari berbagai tempat, sehingga mendapatkan ruang pemasok dengan lebih optimal.
5. Bank penyalur hanya bertugas untuk menyalurkan dana bantuan ke Kartu rekening penerima, dan tidak berhak mendistribusikan bantuan bahan pangan kepada KPM.

2.2.6 Penerima Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai

Penerima BPNT ialah seorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin yang tidak mampu dan/atau rentan terhadap resiko sosial. Kriteria pemilihan seorang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang masuk dalam daftar keluarga penerima manfaat (KPM) dari program BPNT ini ialah berdasarkan dengan tolak ukur 25% masyarakat dengan keadaan sosial ekonomi terendah dari daerah pelaksana program. Sumber data daftar penerima bantuan dari program BPNT telah ditetapkan oleh Menteri Sosial yang berasal dari Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin (DTPPFM) yang merupakan hasil pemutakhiran Basis Data Terpadu pada tahun 2015. DT-PPFM ini dikelola oleh Kelompok Kerja Pengelolaan Data Terpadu Program Penanggulangan Fakir Miskin, yang dibentuk melalui surat keputusan Menteri Sosial NO. 284/HUK/2016 pada tanggal 21 September 2016. Kelompok kerja pemutakhiran data terdiri dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Kementerian PPN/ Bappenas, Kementerian Sosial, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).

2.2.7 Besaran Bantuan Pangan Non Tunai

Besaran bantuan yang diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk setiap bulannya sebesar 110.000,- yang ditransfer setiap bulan oleh Bank HIMBARA melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Bantuan tersebut tidak dapat diambil secara tunai, melainkan dapat digunakan untuk membeli/ditukar dengan bahan pangan yang telah disediakan oleh agen yang telah berkerja sama

dengan program BPNT, bahan pangan tersebut seperti beras, gula, telur, minyak ataupun tepung. Pemilihan komoditas bahan pangan dalam program BPNT ini dipilih berdasarkan tujuan peningkatan nilai gizi dan nutrisi KPM, maka untuk pemilihan komoditi bahan pangan ini dapat berubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan KPM. Apabila dana bantuan pada bulan tersebut masih tersisa dan tidak habis dalam periode waktu satu bulan tersebut, maka nilai saldo dana bantuan tersebut akan secara langsung tersimpan dan terakumulasi dalam akun elektronik yang terhimpun pada kartu KKS keluarga penerima manfaat yang terkait dan dapat digunakan pada bulan berikutnya.

2.2.8 Sasaran Program Bantuan Pangan Non Tunai

Sasaran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah keluarga yang selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai. Pada tahun 2017, KPM adalah penduduk dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah di daerah pelaksanaan, dan namanya termasuk di dalam Daftar Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin, selanjutnya disebut DT-PFM yang telah diverifikasi dan divalidasi oleh Pemerintah Daerah.

2.2.9 Mekanisme Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai

a. Tahap persiapan program

Tahap persiapan merupakan proses paling awal dari pendistribusian BPNT setelah Kementerian Sosial menetapkan Bank Penyalur BPNT. Dalam tahap persiapan program BPNT maka dilaksanakan kegiatan koordinasi pelaksanaan, koordinasi ini meliputi koordinasi di tingkat pemerintah pusat, di tingkat

pemerintah provinsi dan di tingkat pemerintah kota / kabupaten. Koordinasi pada tingkat pemerintah pusat juga melibatkan bank penyalur bantuan pangan dengan bentuk kegiatan pembukaan rekening penerima bantuan sosial, memastikan jumlah dan sebaran e-warung, serta kesepakatan proses penyaluran yang melibatkan Bank Penyaluran.

b. Edukasi dan Sosialisasi

Dalam penyelenggaraan suatu program baru maka perlu adanya kegiatan pengenalan serta pengetahuan mengenai seluk beluk dari suatu program maka dilaksanakannya program edukasi dan sosialisasi program BPNT sebagai langkah awal untuk mengenalkan BPNT kepada pihak-pihak terkait. Sasaran dari kegiatan edukasi dan sosialisasi program BPNT meliputi kementerian/lembaga terkait, pemerintah daerah termasuk juga tim koordinasi Bansos pangan pada tingkat daerah, organisasi perangkat desa pada tingkat kecamatan, pendamping program BPNT, KPM (Keluarga Penerima Manfaat), pengelola usaha mikro (e-warung), serta bank penyalur bantuan. Adapun materi dari kegiatan edukasi dan sosialisasi program BPNT meliputi, kebijakan program BPNT, prinsip-prinsip BPNT, tata cara dan fungsi rekening bantuan sosial, manfaat BPNT, tata cara pelaporan masalah dalam BPNT, serta tujuan dan mekanisme BPNT.

c. Registrasi dan pembukaan rekening penerima kartu KKS Pada proses registrasi dan pembukaan kartu KKS ini melalui 3 proses

yakni, proses pertama, Bank penyalur bantuan melakukan registrasi secara kolektif berdasarkan data yang diberikan dan telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial berdasarkan DT-PPFM. proses ke dua, Bank Penyaluran melakukan distri busi kartu kombo (KKS) yak telah dibukakan rekeningnya oleh Bank Penyalur Rakyat yang mencakup buku tabungan, kartu kombo (KKS), dan petunjuk penggunaan kartu, serta proses ketiga yakni, Bank Penyalur melakukan laporan denga format baku antar bank dan dashboard program BPNT kepada pihak Kementerian Sosial dan Tim Pengendali.

d. Penyaluran Dalam proses penyaluran BPNT akan melalui beberapa tahap yakni :

- 1) Bank penyaluran membukakan masing-masing akun elektornik untuk KPM berdasarkan daftar KPM yang diterima dari kementerian sosial.
- 2) Bank penyalur bantuan melakukan pemindahan dana bantuan dari rekening kemetrian sosial kepada rekening Keluarga Penerima Bantuan.
- 3) Pemberian pemerintah oleh Kementerian sosial kepada Bendahara Umum Negara/Daerah yang digunakan sebagai dasar pencairan BPNT, kemudian Bendahara Umum Negara/ Daerah melakukan pencairan dana yang akan diserahkan kepada Kementerian Sosial di Bank Penyalur BPNT.

- 4) Bank penyalur menginformasikan kepada kepada pemerintah daerah terkait dana bantuan yang telah di transfer kepada KPM program BPNT.

2.3 Ekonomi Keluarga

2.3.1 Pengertian Ekonomi Keluarga

Keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Plato, keluarga adalah unit sosial pertama dari perkembangan masyarakat menuju negara kota. Unit yang dimaksud adalah bagian-bagian yang menyatu satu sama lain dalam suatu kerja sama yang sinergis untuk mengerjakan satu hal.

Keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orangtua mereka yang telah lanjut usia. Dalam bentuk yang paling sederhana, keluarga terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan ditambah dengan anak-anak mereka yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Bentuk keluarga yang demikian dalam antropologi dinamakan sebagai keluarga inti. Keluarga inti dapat berubah menjadi keluarga luas oleh adanya tambahan anggota dari sejumlah orang lain, baik sekerabat maupun yang bukan yang secara bersamaan hidup dalam satu rumah dan menjadi anggota dalam keluarga inti.

Pengertian lain tentang keluarga adalah suatu unit kekerabatan yang terdiri atas orang-orang yang menganggap bahwa mereka mempunyai hubungan darah, pernikahan atau adopsi. Keluarga dapat berkembang dengan sendirinya ke arah yang lebih besar. Individu lain dapat menjadi keluarga melalui jalan pernikahan dengan individu lain di keluarga lain. Melalui pernikahan, akan ada ikatan dari dua keluarga yang menjadikan sistem kekeluargaan lebih besar.

Adapun fungsi keluarga yang lain adalah berkembang biak mensosialisasikan atau mendidik anak, menolong, melindungi atau merawat orang tua/ jompo. Pendapat lain mengatakan fungsi keluarga meliputi pengaturan seksual, reproduksi, sosialisasi, pemeliharaan dan kontrol sosial.

Kewajiban keluarga sebagai kelompok pertama yang dikenal keluarga hendaknya:

1. Selalu menjaga dan memperhatikan cara pandang individu terhadap kebutuhan-kebutuhan pokoknya, baik itu bersifat organik maupun yang bersifat psikologis.
2. Mempersiapkan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan artinya keluargalah yang mempunyai tanggungjawab moral pada pendidikan anggota keluarga.
3. Membina individu kearah cita-cita dan menanamkan kebiasaan yang baik dan benar untuk mencapai cita-cita tersebut.
4. Sebagai modal dalam masyarakat yang menjadi acuan baik untuk ditiru dan menjadi kebanggaan masyarakat setempat.

Fungsi keluarga merupakan wahana untuk memelihara kelangsungan hidup bagi setiap anggota, agar mampu melaksanakan peran fungsinya berdasarkan kesetaraan. Keluarga berfungsi sebagai pengatur seksual, reproduksi, sosialisasi, penentuan status, perlindungan, serta ekonomi. Jika salah satu fungsi tidak dijalankan dengan baik, maka keluarga rentan mendapatkan masalah, sehingga keluarga tidak sejahtera. Apabila keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi karena tidak punya pekerjaan dan penghasilan, maka keluarga tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seperti tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, perlindungan, pendidikan, kesehatan, dan sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakatnya).

Ekonomi keluarga didasari dengan konsep ekonomi. Ekonomi sebagai disiplin ilmu yang termasuk ke dalam ilmu sosial mengkaji masalah utama yaitu kelangkaan. Kelangkaan merupakan keadaan yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara keinginan tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Ketidakseimbangan tersebut di dalam ekonomi rumah tangga terbantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, juga membantu pilihan yang terbaik bagi rumah tangga.

Ekonomi keluarga akan membentuk suatu status ekonomi di dalam sebuah masyarakat. Status ekonomi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, keadaan sosial, latar belakang budaya, dan pendapatan. Status ekonomi dengan berbagai faktor tersebut di dalam ekonomi keluarga hal-hal tersebut dapat diperhitungkan dengan jelas. Keadaan ekonomi dan pendapatan suatu keluarga dapat mempengaruhi gaya hidup anggota dalam keluarga tersebut.

2.3.2 Aspek-Aspek Dalam Ekonomi Keluarga

Dalam bermasyarakat terdapat beberapa lapisan ekonomi yang berbeda yaitu ekonomi mampu, ekonomi sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu.

1. Ekonomi Keluarga Mampu

Suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam bermasyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya. Di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonomi keluarga di bawahnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Ekonomi keluarga mampu lebih banyak kemudahan-kemudahan untuk memenuhi kebutuhan hidup akibat dari dukungan perekonomian yang mapan di dalam mencukupi kebutuhannya dan juga di dalam mendidik anak-anaknya di bandingkan dengan status ekonomi yang berada di bawahnya. Ukuran atau kriteria yang bisa di pakai untuk

menggolongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan adalah ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan. Ukuran-ukuran tersebut menentukan sebagai dasar sistem lapisan dalam masyarakat. Pada masyarakat tradisional orang yang membuka tanahlah yang mempunyai kelas paling tinggi, keturunan dan kerabat pembuka tanah di anggap masyarakat desa sebagai kelas tertinggi. Lapisan atasan masyarakat tertentu dalam istilah sehari-hari di namakan elit.

2. Ekonomi Keluarga Sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengahaengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan ini seseorang tidak berlebihan di dalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Status mereka dapat berkomunikasi baik dengan status di atasnya juga dapat berkomunikasi baik dengan status di bawahnya. Tingkatan ini jarang di temui masalah yang menonjol di dalam berkomunikasi dengan status yang lainnya. Ukuran status keluarga sedang tidak terlalu menonjol di bandingkan status-status yang ada di atasnya karena status ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat. Pada dasarnya status keluargaini dapat memenuhi kebutuhannya seperti kebanyakan keluarga lainnya, hanya saja yang membedakannya adalah tingkatan fasilitas yang di gunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi di atasnya. Tapi mereka di tinjau dari sudut kelayakan mereka masih layak untuk hidup dengan orang-orang pada umumnya.

3. Ekonomi Keluarga Tidak Mampu

Status keluarga yang ketiga adalah status keluarga ekonomi lemah, status ini dapat dikatakan status keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal. Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia, terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan hidupnya. Kemiskinan banyak menyebabkan anak-anak bekerja membantu keluarganya di dalam mencukupi kebutuhannya, padahal mereka masih diwajibkan di dalam mencari pendidikan. Akibat dari kemiskinan banyak anak-anak putus sekolah.

Efek dari kemiskinan sangatlah buruk bagi perkembangan masyarakat, keterbelakangan akibat masyarakat tidak dapat memperoleh pendidikan. Kondisi keluarga ekonomi lemah sangatlah tidak menguntungkan bagi kehidupan keluarga. Maka dari itu kemiskinan harus segera di tangani dengan serius, agar masa depan kehidupan keluarga menjadi lebih baik. Akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya di cari dalam budaya malas bekerja. Sementara itu keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan dan kurangnya kesehatan dan etos kerja yang buruk, semuanya merupakan faktor internal. Faktor eksternal yaitu kesehatan buruk, rendahnya gizi masyarakat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam.

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan

kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

2.4 Kemiskinan

Pada konferensi Perserikat Bangsa-Bangsa (PBB) tentang pengembangan sosial, Deklarasi Copenhagen menjelaskan bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi yang ditandai oleh kurangnya kebutuhan pokok manusia, yaitu perumahan, pendidikan, dan informasi (Khosman, 2015). Kemiskinan adalah suatu keadaan yang diidentifikasi dengan taraf hidup yang rendah dan kebutuhan yang tidak memadai serta ditandai dengan adanya penghidupan penduduk yang serba kekurangan akan kebutuhan pokok. Kemiskinan juga diartikan sebagai suatu keadaan di mana masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup secara wajar sebagaimana anggota masyarakat yang lain pada umumnya (Rosaliana, 2019).

Kemiskinan menurut beberapa ahli, yaitu:

- a. Kemiskinan merupakan gejala awal penurunan kemampuan seseorang sehingga dapat mempengaruhi daya dukung hidup orang tersebut, di mana pada suatu titik secara nyata mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak (Siagian, 2012).
- b. Suharto (2009), kemiskinan dapat dilihat dari segi ekonomi khususnya pada pendapatan dalam bentuk uang yang ditambah dengan keuntungan non material yang diterima oleh seseorang. Tetapi kemiskinan juga sering didefinisikan sebagai kondisi yang ditandai oleh serba kekurangan (pendidikan, kesehatan yang buruk, dan kekurangan transportasi oleh

masyarakat).

2.4.1 Ciri-Ciri Kemiskinan

Menurut Effendi (1995) yang disempurnakan oleh Suyanto (2013) serta Khomsan dan Dharmawan (2015) kemiskinan dibedakan ke dalam 4 (empat) bentuk, yaitu:

1. Kemiskinan absolut adalah kondisi masyarakat di mana penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti kebutuhan sandang, papan, dan pangan. Masyarakat tipe ini biasanya berada di bawah garis kemiskinan dan disebut sebagai masyarakat yang miskin secara mutlak.
2. Kemiskinan relatif merupakan suatu keadaan di mana tidak tercapainya kebutuhan dasar manusia sesuai kebutuhan saat itu. Hal ini dikarenakan kebutuhan manusia yang bukan hanya pangan, sandang dan papan saja, melainkan juga pendidikan dan kesehatan.
3. Kemiskinan kultural terjadi akibat masyarakat tersebut membatasi diri dengandunia luar dan kurangnya komunikasi dengan daerah lain yang kemudian mengakibatkan terbatasnya informasi dan wawasan yang didapat.
4. Kemiskinan struktural disebabkan oleh adanya berbagai macam hambatan yang datang dari luar kemampuan seseorang sehingga mencegah orang tersebut untuk dapat memiliki kesempatan. Hambatan ini berupa birokrasim maupun aturan-aturan resmi yang dapat menghambat seseorang

untuk menggunakan peluang yang ada.

2.4.2 Ukuran Kemiskinan

Ukuran kemiskinan sangat dipengaruhi oleh pendapatan sebagai satu-satunya indikator pendapatan garis kemiskinan dalam dunia ekonomi (Suharto, 2004). Pendekatan garis kemiskinan merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemensos menetapkan ukuran kemiskinan dengan 9 kriteria kemiskinan dan 5 aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan. Kriteria dan aspek tersebut diharapkan akan memudahkan pemerintah daerah dalam mengidentifikasi masyarakat yang berhak mendapatkan bansos. Sembilan kriteria tersebut antara lain adalah tempat tinggal, status pekerjaan, kekhawatiran dalam pemenuhan pangan, pengeluaran pangan lebih dari 70% total pengeluaran, pengeluaran untuk sandang, sebagian besar lantai tempat tinggal masih tanah, sebagian besar dinding masih terbuat dari bambu, kayu atau kawat, kepemilikan fasilitas buang air, dan sumber penerangan dari PLN 450 watt atau bukan listrik.

Sedangkan 5 aspek yang menjadi pedoman dalam menentukan seseorang berhak mendapatkan bansos terdiri dari tempat tinggal, pekerjaan, sandang, pangan, dan papan (Kemensos, 2021).

2.4.3 Penyebab Kemiskinan

Kartasmita (dalam Jamaludin 2017), mendefinisikan penyebab kemiskinan, yaitu:

1. Rendahnya taraf pendidikan. Dapat mengakibatkan kemampuan pengembangan diri yang terbatas dan sempitnya lapangan pekerjaan

Rendahnya taraf pendidikan dapat membatasi kemampuan seseorang untuk mencari dan memanfaatkan peluang kerja yang ada.

2. Rendahnya derajat kesehatan. Dapat menyebabkan rendahnya daya pikir, daya tahan tubuh, dan prakarsa seseorang.
3. Terbatasnya lapangan pekerjaan. Keadaan kemiskinan ini dapat terjadi karena kondisi pendidikan dan kesehatan yang di beratkan oleh terbatasnya lapangan pekerjaan untuk seseorang mendapatkan upah atau gaji.
4. Kondisi keterisolasian. Banyak penduduk miskin yang secara ekonomi tidak berdaya karena terisolasi dan berada di tempat terpencil yang membuat mereka sulit bahkan tidak dapat dijangkau oleh pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kemajuan yang dinikmati oleh masyarakat lainnya.

Penyebab kemiskinan di atas menunjukkan adanya lingkaran kemiskinan. Rumah tangga miskin pada umumnya terpusat di daerah pedesaan dan berpendidikan rendah. Pendidikan yang rendah dapat membuat produktivitas juga ikut rendah, sehingga timbal balik yang diterima pun tidak cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Akibatnya, rumah tangga miskin ini menghasilkankeluarga miskin pada generasi-generasi penerusnya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu mengenai Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai dikutip dari beberapa jurnal dan skripsi. :

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Metode dan Teori	Hasil	Perbedaan
1.	Rohana Tiara, Maridinto, Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Palembang	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode campuran, Teori yang digunakan yaitu Ducas yang dikutip Streers.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Palembang belum efektif karena telah membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil kuesioner yang sudah berjalan dengan baik, namun masih ditemukan beberapa masalah dan hambatan.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dalam penelitian ini masih terdapat hambatan kurangnya anggaran untuk pelaksanaan program yang ada di Dinas Sosial Kota Palembang dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menjalankan serta mengawasi jalannya Program BPNT.
2.	Diah Mukminatul Hasimi, Analisis	Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses	Perbedaan penelitian terdahulu dengan

No	Nama dan Judul	Metode dan Teori	Hasil	Perbedaan
	Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Presfektif Ekonomi Islam	kualitatif	pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Palembang belum efektif, karena telah dibandingkan antara hasil wawancara dengan hasil kuesionernya.	penelitian ini adalah dalam penelitian ini tidak menggunakan teori sehingga terdapat kekurangan dalam penjelasannya dan peneliti ini masih terdapat beberapa hambatan dalam pengumpulan datanya.
3.	Zubaidah, Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, teori yang digunakan yaitu menggunakan teori George C.Edward III dalam buku Safri dan Setyoko.	Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu masih terdapatnya hambatan seperti adanya ppenduduk yang baru menetap di Gampong Blang Oi sehingga harus di data kembali, terdapatnya beberapa masyarakat yang layak mendapatkan bantuan tersebut namun tidak mendapatkannya	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu masih terdapat kekurangan dalam pendataannya.
4.	Heri Gunawan, Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode penelitian deskriptif dengan analisis	Hasil dalam penelitian ini adalah strategi Dinas Sosial Kota Medan dalam mengamban tugasnya untuk menjalankan pelaksanaan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini sudah tepat sasaran dalam penyaluran BPNT dan

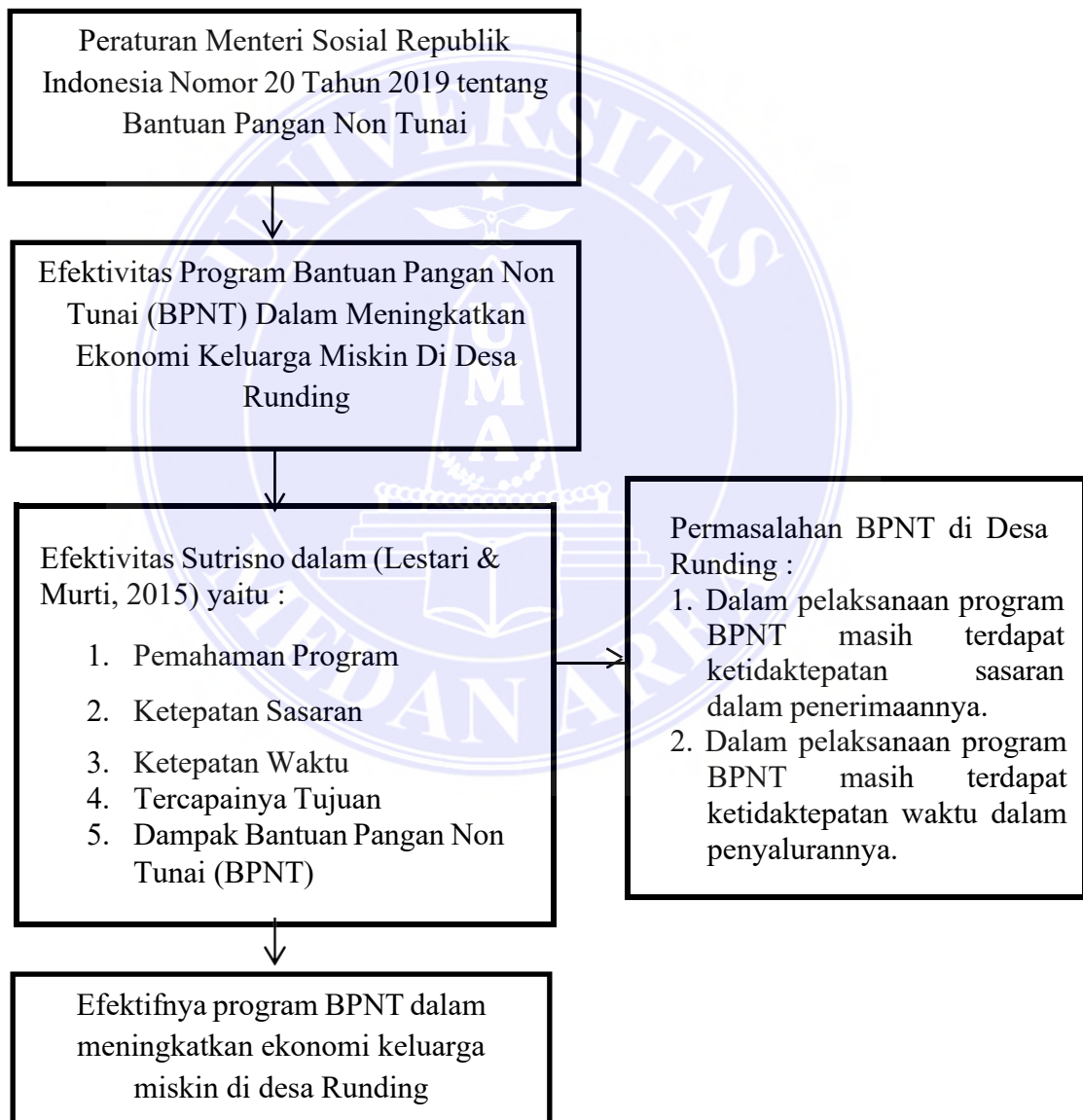
No	Nama dan Judul	Metode dan Teori	Hasil	Perbedaan
	Penerima Manfaat Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Glugur Kota Kecamatan Medan Barat	kualitatif, teori dalam penelitian ini menggunakan teori Sutrisno	program bantuan pangan non tunai sudah efektif	penyajian datanya juga sudah lengkap.
5.	Firdha Ardiyani Bahari, Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Berbasis Konsep Al-Falah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu program BPNT dalam penelitian ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat kekurangan seperti teori yang belum dicantumkan namun dalam penelitiannya sudah berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan

Sumber : Diolah oleh peneliti 2023

2.5 Kerangka Berfikir

Penyaluran program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019. Program BPNT ini adalah program yang dibentuk oleh Kementerian Sosial yang kemudian tersebar di seluruh Provinsi dan Kabupaten/Kota di Negara Indonesia. Salah satunya yaitu di Kabupaten Mandailing Natal yang mulai menjalankan program BPNT sejak tahun 2020. Pemerintah mendukung program ini karena mampu mengurangi beban masyarakat miskin. Namun, agar program BPNT ini dapat berjalan dengan lancar maka perlu adanya indikator-indikator

untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program BPNT itu berjalan. Beberapa indikator tersebut yaitu seperti Pemahaman Program, Ketepatan Sasaran, Ketepatan Waktu, Tercapainya Tujuan dan Dampak Bantuan Pangan Non Tunai. Sehingga, dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut maka tidak terjadinya salah sasaran dalam penyaluran bantuan dan proses pelaksanaan BPNT menjadi lebih tepat waktu.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

(Sumber : Peneliti 2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian secara *holistic* dandengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu kontek khususyang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong P. 2019). Dengan alasan, peneliti memberikan gambaran yang jelas dan terperinci terkait permasalahan yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam tentang efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga miskin di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandiling Natal. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk melakukan penelitian guna mendapat informasi lebih dalam terkait permasalahan di lingkungan masyarakat, khususnya pada program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terkait dengan kemiskinan yang berdasarkan perekonomian masyarakat dalam membantu menyejahterakan keluarga miskin.

Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti memfokuskan pada efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga miskin. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan penelitian secara menyeluruh dan mendalam terkait penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dirasa tepat untuk mengungkap adanya permasalahan mengenai efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam meningkatkan ekonomi

keluarga miskin di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Pada bulan Oktober sampai dengan selesai penelitian secara bertahap hingga selesai penelitian. Adapun tahap perincian kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Sep	Des	Jan-Mei	Juli	Agus
		2023	2023	2024	2024	2024
1.	Penyusunan Profosal					
2.	Seminar Profosal					
3.	Pelaksanaan Penelitian					
4.	Penyusunan Skripsi					
5.	Seminar Hasil					
6.	Bimbingan Skripsi					
7.	Sidang Meja Hijau					

Sumber : Peneliti 2023

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengamati dan meneliti efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga miskin di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

Efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini akan dilihat menggunakan ukuran efektivitas program, yaitu:

1. Pemahaman tentang program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT),

dilihat berdasarkan siapa saja penerimanya dan sudah sesuaikah dengan ketentuan yang berlaku.

2. Ketepatan waktu program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dilihat dari ketepatan dan keteraturan waktu saat membagikan sembako kepada KPM.
3. Tercapainya tujuan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dilihat dari seberapa berpengaruhnya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.
4. Dampak program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kesejahteraan keluarga miskin dilihat berdasarkan perubahan yang terjadi pada KPM sebelum dan sesudah mendapatkan BPNT.

3.4 Informan Penelitian

Menurut Moleong (2006;132) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Selain itu Andi (2010;147) dalam buku Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa, "Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian."

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono (2010:54) "*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang

tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.”

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Miskin di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut :

1) Informan Kunci

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi mendasar yang diperlukan untuk penelitian. Maka dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci yaitu Kepala Desa Runding yaitu Abdullah Amin.

2) Informan Utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang menjadi subjek penelitian. Sumber informasi utama penelitian ini. Maka dalam penelitian ini yang menjadi informan utama yaitu Aparat Desa setempat di Desa Runding seperti Sekretaris Desa yaitu Muhammad Sukhri

dan Bendahara Desa yaitu Sahminan.

3) Informan Tambahan

Informan Tambahan adalah Individu atau kelompok yang dijadikan sebagai isu sekunder atau sumber data dalam memberikan gambaran pendukung tentang asal usul data primer yang berkaitan dengan isu penelitian disebut sebagai informan tambahan. Maka dalam penelitian ini yang menjadi informan tambahan yaitu masyarakat yang tergolong dalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM) atau penerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sejumlah 5 (lima) orang.

Tabel 4. Informan Penelitian

No	Nama Informan	Uraian	Keterangan	Jumlah
1.	Abdullah Amin Rkt	Kepala Desa	Informan Kunci	1
2.	Sahminan S.Pd	Sekretaris Desa	Informan Utama	1
3.	Suhri	Kasi Sosial dan Kesejahteraan	Informan Utama	1
4.	Saripah Nst	Masyarakat penerima BPNT	Informan Tambahan	1
5.	Hayani	Masyarakat penerima BPNT	Informan Tambahan	1
6.	Enni	Masyarakat penerima BPNT	Informan Tambahan	1
7.	Santi	Masyarakat penerima BPNT	Informan Tambahan	1
8.	Saripah	Masyarakat penerima BPNT	Informan Tambahan	1
Total				8

Sumber : Peneliti 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2006;132) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitia". Selain itu Andi (2010;147) dalam buku Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif menjelaskan

bahwa, “Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian”. Dari penjelasan tersebut penulis memahami bahwa informan adalah atasan dan bawahan. Dimana terjadi komunikasi yang berlangsung terus menerus, karena informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam kepada informan mengenai permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan dapat menjelaskan masalah penelitian yang ditanyakan oleh peneliti. Wawancara dilakukan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yang kemudian dijawab oleh informan, maka dengan begitu peneliti mendapatkan jawaban dengan berbagai macam pendapat yang berbeda.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati, menganalisa, dan mencatat objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh sebuah data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek dalam periode tertentu. Observasi dilakukan saat peneliti mengamati secara langsung pembagian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Observasi dilakukan secara langsung agar informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen yang dianggap penting dan dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Dokumentasi didapat dari foto maupun video wawancara. Melalui dokumentasi ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mencari dokumen lengkap atau data dari sumber-sumber, seperti laporan yang telah tersedia sebelum penelitian ini dilakukan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasilobservasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

3.7 Teknik Analisis Data

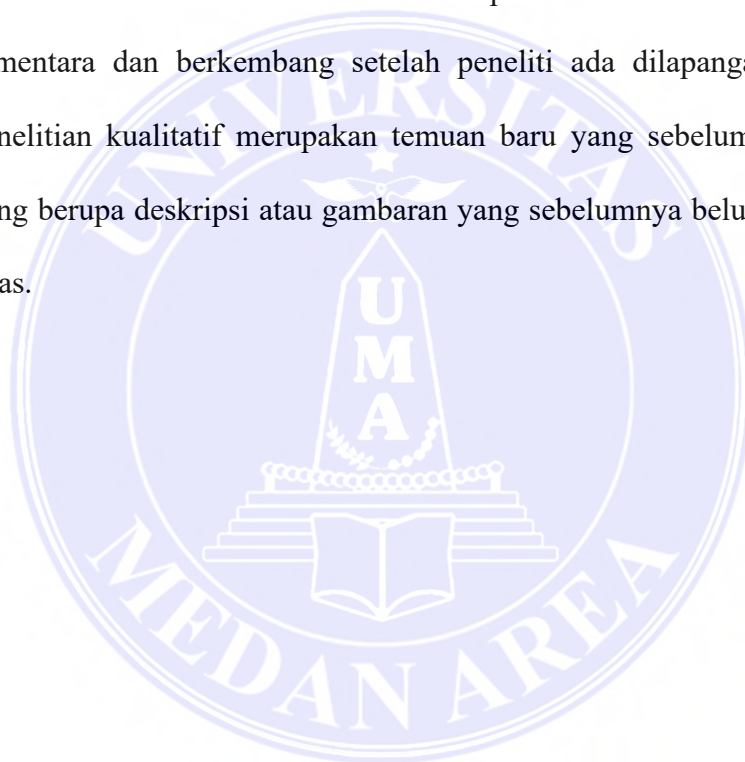
Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan temua hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita kearah temauan alamiah bila dianalisis. Analisis data ialah langkah selanjutnya untuk mengelola data hasil peneltian menjadi data dimana data diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 komponen pokok.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Moleong P. , 2019) ketiga komponen tersebut yaitu :

1. Reduksi Data, Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Reduksi data juga berarti komponen pertama dalam analisis data yang memperpendek, mempertegas dan membuang hal yang dirasa tidak penting ataupun tidak berkaitan dengan fokus penelitian sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan.
2. Penyajian Data, Penyajian data adalah bentuk rakitan data dalam uraian

singkat. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu bersifat naratif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi secara lebih mudah.

3. Penarikan kesimpulan Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada dilapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis hasil wawancara dan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Efektivitas program bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga miskin di Desa Runding sudah cukup efektif. Hal tersebut dapat diketahui dari analisis teori yang digunakan, yaitu pemahaman masyarakat mengenai program BPNT di Desa Runding sudah berjalan dengan baik, karena masyarakat penerima bantuan ini sudah memahami terkait program tersebut. Sehingga dalam pengukuran efektivitas pada bagian pemahaman program sudah cukup efektif karena mampu memberikan informasi yang baik melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, ketepatan sasaran program BPNT di desa Runding masih belum sesuai dan belum memenuhi indikator karena masih terdapat beberapa masyarakat yang seharusnya dikatakan mampu tetapi malah menerima bantuan tersebut dan menyebabkan banyak kesalahpahaman antara masyarakat dikarenakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang diakses melalui aplikasi SIKS-NG menjadi dasar penentu bagi penerima program BPNT belum diperbaharui secara maksimal, yang menyebabkan data penerima BPNT hanya berputar pada data lama saja, kemudian ketepatan waktu program BPNT di Desa Runding ini sudah cukup baik dikatakan sudah cukup baik karena jadwal pencairannya dilakukan setiap

sehingga menyebabkan ketidaktepatan sasaran dalam penerimaannya dan waktu pelaksanaan program BPNT yang direncanakan akan diberikan rutin setiap bulannya kepada keluarga penerima manfaat masih sering mengalami keterlambatan yang disebabkan karena waktu pencairan dana dari pusat yang tidak menentu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis bermaksud memberikan saran terhadap program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi antara pihak terkait dan pemerintah pusat agar penyaluran BPNT dilakukan rutin setiap bulan dan sesuai dengan tanggal yang ditentukan yang dimana dalam pendataan penerima BPNT selalu diperbaharui dan dilakukan survei lebih lanjut. Survei tersebut dilakukan secara langsung mendatangi langsung kediaman KPM agar mengetahui kondisi sosial ekonominya.
2. Di harapkan adanya kesadaran dari masyarakat yang mendapatkan BPNT dan dikatakan mampu mencukupi kebutuhan untuk mengundurkan diri sehingga bisa diganti oleh KPM yang benar-benar membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* Jogjakarta: DIVA Press.
- Bintoro Tjokroamidjojo. 2018 *Pengantar Administrasi pembangunan* , Jakarta : LP3ES.
- Effendi, T. 1995. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan* .Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yoga.
- Hasibuan, Melayi S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*,Edisi Revisi, Bumi Aksara : Jakarta.
- Hetzer, E. 2012. *Central and Regional Government, Jakarta: Gramedia. Perilaku Organisasi*
- Indrawijaya, A. 2008. *Perilaku Organisasi* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Milles, Mathew B. Dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Pendamping, Mulyarto. Cet. I. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Siagian, M. 2012. *Kemiskinan dan Solusi*. Medan: Grasindo Monoratama.
- Streers, R. M, 1985. *Efektivitas Organisasi*. Erlangga. Jakarta, Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- _____, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.

Jurnal

- Aini, S., & Wijaya, M. (2018). *Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodad Peserta*

- Didik Di Madrasah. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 90–110.
- Budiani, N. W, 2017. Efektivitas Program Penanggulangan Karang Taruna “ Eka Taruna Bhakti “ Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Ekonomi dan Sosial (Unud)*.
- Casio, Wayne F, 1995. *Managing Human Resource : Productivity, Quality of Life, and Profit. McGraw-Hill Inc.*
- Dini, A. R, 2019. *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kelurahan Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Universitas Lampung.*
- Iqbal, H. Emerson, 2018. “*Efectiveness is a measuring in tern of attaining prescribed goal or objectives (efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya)*”.
- Jamaludin, A. 2017. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kaho Indah Citra Garment Jakarta”. *Journal of Applied Business and Economics*, 3 (3), 161-169
- Khosman. Dharmawan. 2015. Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin. Jakarta: Kerjasama Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Khomsan A, 2012. *Ekologi Masalah Gizi, Pangan dan Kemiskinan. Bandung Alfabeta.*
- Lestari, R.P & Murti, 2015. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) (Studi Kasus Di Desa Sedengan Mijen, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. 195-201.
- Rosaliana, A. & Hardjati, S. (2019), “Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya”. *Public Administration. Journal*, 2 (2), 96-110.
- Suyanto, B. 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya. Malang: Intrans Publishing.*
- Suharto, Edi. 2004. *Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Konsep, Indikator, dan Strategi.*
- _____, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan. Bandung: CV Alfabeta.*

Wijaya, T. 2018. Manajemen Kualitas Jasa. Edisi Kedua. Jakarta: PT.Indeks, 120-121.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1996, tentang Pangan.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011, Penanganan Fakir Miskin.

Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

Peraturan Presiden No.63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Undang-Undang, 2011. Undang-Undang No.13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin Berhak Memperoleh Kecukupan Pangan, Sandang, dan Perumahan.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MISKIN DI DESA RUNDING KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nama :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :

1. Pedoman Wawancara Kepada Informan Kunci dan Tambahan

• Pemahaman Program

- a. Apa tujuan dari pelaksanaan program BPNT di Desa Runding ?
- b. Sejak kapan program BPNT ini masuk di Desa Runding ?
- c. Apakah sudah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait program BPNT ini di Desa Runding ?
- d. Bagaimana mekanisme atau proses pendataan penerima BPNT di Desa Runding ?

• Ketepatan Sasaran

- a. Apa saja persyaratan dan siapa saja yang berhak menerima program BPNT di Desa Runding ?
- b. Apakah program BPNT di Desa Runding sudah tepat sasaran dengan ketentuan yang sudah ada ?
- c. Bagaimana mekanisme penyaluran BPNT di Desa Runding ?
- d. Apa yang menjadi kendala dalam program BPNT yang tidak tepat sasaran ?

- **Ketepatan Waktu**
 - a. Apakah jadwal pencairan BPNT di Desa Runding sudah tepat sasaran ?
 - b. Bagaimana ketepatan waktu pelaksanaan program BPNT di Desa Runding ?
 - c. Apakah jadwal pencairan BPNT di Desa Runding sudah tepat waktu ?
 - **Tercapainya Tujuan**
 - a. Bagaimana tingkat kepuasan masyarakat terhadap program BPNT yang sudah dilakukan di Desa Runding ?
 - b. Apakah dengan adanya program ini dapat tercapainya tujuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga miskin di Desa Runding ?
 - **Perubahan Nyata**
 - a. Apakah program BPNT yang sudah ditetapkan sudah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat di Desa Runding ?
 - b. Apakah dengan adanya program BPNT ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Runding ?
- 2. Pedoman Wawancara Kepada Informan Tambahan**
- **Pemahaman Program**
 - a. Apakah ada sosialisasi dari pemerintah desa Runding tentang Program BPNT ?
 - b. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pelaksanaan program BPNT di Desa Runding ?
 - **Ketepatan Sasaran**
 - a. Menurut bapak/ibu program BPNT di Desa Runding sudah tepat sasaran ?

- b. Apakah bapak/ibu pernah mengetahui peserta BPNT yang sebenarnya tidak layak untuk mendapatkan bantuan, tetapi malah mendapatkan bantuan tersebut ?

- **Ketepatan Waktu**

- a. Menurut bapak/ibu apakah pelaksanaan penyaluran BPNT di Desa Runding sudah tepat waktu ?
- b. Apakah bapak/ibu pernah mengalami keterlambatan dalam penerimaan setiap bulannya ?

- **Tercapainya Tujuan**

- a. Apakah program BPNT ini sudah dapat mensejahterakan masyarakat Desa Runding ?
- b. Apakah bapak/ibu merasa terbantu dalam perekonomiannya dengan adanya program BPNT ini?

3. **Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program BPNT di desa Runding**

- a. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam program bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga miskin di desa Runding ?
- b. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam program bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga miskin di desa Runding ?

LAMPIRAN 2 SURAT IZIN PENELITIAN



Nomor : 167/FIS.2/01.7/1/2024
Lampiran. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 22 Januari 2024

Kepada Yth.
Kepala Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal
Di Tempat

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Husni Sanadah
NIM : 208520026
Program Studi : Administrasi Publik

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kepala Desa Runding untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Miskin Di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan,

D. Walid Musthafa S, S.Sos, M.I.P

Tembusan:
1. Ka. Prodi Administrasi Publik
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

LAMPIRAN 3

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT DESA RUNDING

SURAT KETERANGAN NOMOR :141/ /RD/2024

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Universitas Medan Area dengan Nomor: 167/FIS.2/02.7/1/2024 tanggal 22 Januari 2024. Dengan ini saya Kepala Desa Runding menerangkan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : HUSNI SANADAH
NIM : 208520026
Program Studi : Administrasi Publik

Memang benar telah melaksanakan Penelitian di Kantor Desa Runding. Untuk menyusun Tugas Akhir dengan judul **“Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Miskin di Desa Runding”** dari tanggal 19 Februari 2024 s/d 30 April 2024.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Runding, 02 Mei 2024
KEPALA DESA RUNDING

ABDULLAH AMIN RANGKUTI

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama bapak Abdullah Amin Rkt selaku kepala desa Runding

(Sumber : Dokumen pribadi peneliti, Sabtu 24 Februari 2024)



Wawancara bersama bapak Sahminan selaku sekretaris desa Runding

(Sumber : Dokumen pribadi peneliti, Senin 19 Februari 2024)



Wawancara bersama bapak Suhri selaku kasi sosial dan kesejahteraan

(Sumber : Dokumen pribadi peneliti, Senin 26 Februari 2024)



Wawancara bersama ibu Saripah Nst selaku masyarakat penerima Bpnt

(Sumber : Dokumen pribadi peneliti, Senin 04 Maret 2024)



Wawancara bersama ibu Haayani selaku masyarakat penerima Bpnt

(Sumber : Dokumen pribadi peneliti, Rabu 06 Maret 2024)



Wawancara bersama ibu Enni selaku masyarakat penerima Bpnt

(Sumber : Dokumen pribadi peneliti, Selasa 05 Maret 2024)



Wawancara bersama ibu Santi selaku masyarakat penerima Bpnt

(Sumber : Dokumen pribadi peneliti, Kamis 07 Maret 2024)

